

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di masa sekarang ini, industri usaha semakin mengalami perkembangan. Hal ini didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana, perusahaan harus memiliki strategi yang bagus agar tetap bisa bersaing secara kompetitif dan bertahan di lingkungan industri tersebut. Pemikiran jangka panjang diperlukan untuk mempertahankan kualitas produksi sehingga tetap dipercayai oleh konsumen. Hal terpenting dari keberhasilan suatu perusahaan bukan terletak pada keuntungan yang diperoleh, melainkan bagaimana cara memperbesar nilai suatu perusahaan secara berkesinambungan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Setiap perusahaan tentunya ingin menunjukkan kepada calon investor bahwa kinerja perusahaan mereka baik. Agar nantinya calon investor tersebut mau bekerja sama dan menanamkan saham di perusahaan mereka. Karena pada umumnya calon investor yang menanamkan saham pasti berharap pengembalian yang tinggi. Maka dari itu, (Bararuallo, 2011) mengatakan bahwa nilai perusahaan akan tercermin dari pasar sahamnya. Dimana, jika pasar sahamnya bagus berarti nilai perusahaan tersebut bagus dan sebaliknya, jika pasar sahamnya buruk berarti nilai perusahaan tersebut buruk. Nilai perusahaan dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Setelah perusahaan memiliki kepercayaan dari investor yang telah menanamkan saham di perusahaan mereka. Maka, disinilah perusahaan akan melakukan

keputusan investasi. Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi (Purnama, 2009). Dimana, keputusan investasi tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Ada dua macam hutang, yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi dalam tempo waktu yang relatif lama, bisa mencapai satu periode (satu tahun) atau bahkan lebih, sedangkan hutang jangka pendek adalah kewajiban yang harus dibayar dan dilunasi dalam tempo waktu kurang dari satu periode (satu tahun). Dalam penelitian ini, kebijakan hutang akan diukur dengan *debt equity ratio* (DER). *Debt equity ratio* merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitasnya.

Menurut SFAC No.2, konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis. Dimana, perusahaan lebih dulu mengakui kerugian dan hutang, tetapi tidak terburu-buru dalam mengakui serta mengukur aktiva dan laba. Menurut Juanda (2007) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Berdasarkan definisi tersebut maka pengakuan pendapatan diperlambat atau di

tunda, tetapi mempercepat pengakuan biaya. Sementara itu dalam penilaian hutang dan aset, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi sedangkan aset dinilai pada nilai yang paling rendah. Laporan keuangan yang didasari dengan prinsip kehati-hatian akan memberikan manfaat terbaik bagi penggunanya

Kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *Intellectual Capital* merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan memberikan *value added* bagi perusahaan (Solikhah, 2010). *Intellectual capital* adalah aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan financial. Maka dalam mengelola aset fisik dan financial diperlukan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal (Kartika dan Hartante, 2013).

Selain itu, *Good Corporate Governance* juga mempunyai peranan penting dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan pemegang saham (*stakeholders value*) serta mengalokasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas (Hessel, 2003).

Maka dari itu, kita perlu mengembangkan *good corporate governance* dan mematuhi norma-norma yang ada dalam dunia bisnis. Banyak aspek yang ada didalam *good corporate governance*, diantaranya adalah kepemilikan manajerial

dan kepemilikan institusional. *Good corporate governance* mencakup hubungan antara manajemen, kelompok yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) dan para pemegang saham. Penerapan prinsip *good corporate governance* yang baik akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dalam menghadapi persaingan di industri perusahaan. Hal yang menjadi inti dari *good corporate governance* terletak pada tuntutan menjalankan fungsi dan tanggung jawab pada perusahaan.

Fenomena tentang kinerja nilai perusahaan pernah beberapa kali terjadi, salah satunya kasus yang pernah menimpa PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. *Panic selling* menimpa PT Unilever Indonesia Tbk, yang diakibatkan dari kinerja perusahaan yang mengecewakan investor. Sehingga para investor menghukum dengan menjual masif saham milik PT Unilever yang masing-masing 3,63% dan 1,86% atau secara total 5,43%, dari semula harga Rp 45.600/unit menjadi 43.125/unit. Hal tersebut membuat efek buruk pada PT Unilever yaitu harga saham merosot sangat tajam dan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap PT Unilever. Sehingga, dalam laporan keuangan 9 bulan pertama tahun 2019, penurunan paling menonjol terjadi pada penghasilan atau beban lain-lain yaitu sebesar 99,9%, yang semula tahun 2018 sebesar Rp 2,84 triliun menjadi 2,16 miliar ditahun 2019.

Panic selling yang terjadi pada PT Unilever disebabkan karena penjualan merk produk olesan (*spreads*) perusahaan serta aset tak berwujud lain dari produk tersebut. Tidak hanya itu, PT Unilever juga menjual merek dagang lokal, hak untuk mendistribusikan produk yang menggunakan merek dagang global dan daftar pelanggan di Indonesia. Yang dijual kepada pihak luar negeri (Belanda) dan selanjutnya akan dibuat perseroan baru yang bernama PT Upfield Consulting

Indonesia dan perseroan tersebut beroperasi diatas bangunan dan pabrik milik PT unilever yang disewanya. Hal tersebut diketahui dari laporan keuangan PT Unilever yang teraudit pada tahun 2018. Sehingga sebagian besar para analis, baik analis profesional maupun analis amatiran, termasuk trader-trader akan mengatakan bahwa pasar saham akan turun. Dengan adanya kasus tersebut penelitian tentang pengaruh besar nilai perusahaan dirasa cukup penting untuk diteliti. Karena nilai perusahaan mencakup banyak aspek yang berperan sangat penting dalam kemajuan sebuah perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan tersebut memiliki banyak sub sektor di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat dengan mudah untuk diteliti dan dijadikan sampel.

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian mengenai nilai perusahaan dan masih terdapat banyak perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari, dkk (2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aranggere, dkk (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, dkk (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi dan kebijakan hutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Mahardika (2019) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dan *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Wiguna dan Yusuf (2019) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan, dkk (2019) menyatakan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulfiara dan Ismanto (2019) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Felynda dan Krisnawati (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dan Sudiyatno (2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Lutmansyah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tambunan, dkk (2019). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pertama, mengganti variabel dependennya. Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, dkk (2019) adalah obyek perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini obyeknya diganti menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan alasan perusahaan manufaktur adalah perusahaan terbanyak yang terdaftar di BEI dan setiap hari yang mendominasi kehidupan kita sehingga memudahkan dalam proses penelitian. Kedua, menambah variabel independen, yaitu konservatisme akuntansi, *intellectual capital* dan *good corporate governance*. Alasan menambah variabel konservatisme akuntansi adalah memudahkan manajer untuk mengidentifikasi proyek yang memiliki kinerja buruk, serta konservatisme akuntansi juga berperan sebagai monitoring

dalam kebijakan investasi perusahaan dimana hal tersebut sangat penting dalam pertumbuhan perusahaan. Lalu, menambahkan variabel *intellectual capital*, dengan alasan *intellectual capital* berperan penting dalam kompetitif suatu perusahaan agar dapat mengimbangi dan bersaing dengan perusahaan lain sehingga dapat bertahan dan berkembang. Selanjutnya menambahkan variabel *good corporate governance*, dengan alasan *good corporate governance* berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pemegang saham, para investor dan *stakeholders* sehingga secara bersamaan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Ketiga, tahun yang diteliti. Sebelumnya meneliti perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018 dan pada penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas dan beberapa uraian dari peneliti-peneliti sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Konservatisme Akuntansi, *Intellectual Capital* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)”**

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup berkaitan dengan batasan subjek yang akan diteliti atau batasan masalah yang akan diangkat dari subjek yang sudah ditentukan. Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya.
2. Penelitian ini menggunakan keputusan investasi, kebijakan hutang, konservatisme akuntansi, *intellectual capital* dan *good corporate governance* sebagai variabel independennya.
3. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

1.3 Perumusan Masalah

Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang indikator yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga masih terdapat kesempatan untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
3. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang terdapat diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh konservatisme akuntansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

6. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.5 Kegunaan Penelitian

Diharapkan kedepannya penelitian ini dapat memberikan manfaat, informasi dan pengetahuan terbaru bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai variabel apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur, serta memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu khususnya dibidang akuntansi.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Akademis

Memberikan informasi mengenai pengungkapan laporan keuangan melalui nilai perusahaan secara empiris. Dan juga memberikan wawasan tambahan mengenai saham-saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

- b) Bagi Perusahaan Manufaktur

Dapat memberikan masukan kepada perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang benar, sehingga tidak mengecewakan pihak-pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan.

- c) Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau pertimbangan serta referensi kedepannya untuk berinvestasi mengenai kinerja perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang kompetitif dan mumpuni dalam pengambilan keputusan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga nantinya penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih bagus lagi

